**KESANTUNAN BERBAHASA DAKWAH UST. HANAN ATTAKI, Lc PADA TAYANGAN CHANNEL YOUTUBE *KITA KASIH TAHU***

Ali Wafa

(2034411043)

Ria Kristia Fatmasari, M. Pd. (0714098903)

riakristiafatmasari@stkippgri-bkl.ac.id

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan, Jawa Timur

[wafa082132@gmail.com](mailto:wafa082132@gmail.com)

***ABSTRACT.***

*Language has an important role in human life because language is a means of communication and interaction. In communicating or socializing, humans are required to be polite and polite. This study uses qualitative descriptive research, aiming to describe the form of polite speech in the language of Ust da'wah. Hanan Attaki by using the method of watching and taking notes. The data collected were in the form of speeches delivered from Ust. Hanan Attaki who describes politeness in language is focused on three rules of politeness according to Robin Lakoff. This research produced fifty six (56) data, namely the application of three rules of politeness in language in the process of delivering Ust da'wah. Hanan Attaki on the youtobe channel KITA KASIH TAHU 1) a form of formal speeches 19 data, 2) a form of indecisive speeches 19 data, 3) a form of equality or solidarity speeches 18 data.*

***Keywords:* Pragmatic, Language Politeness (Robin Lakoff)**

**ABSTRAK.**

Bahasa memiliki peranan penting pada kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi. Dalam berkomunikasi atau bersosialisasi manusia dituntut untuk bersikap sopan dan santun. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan kesantunan berbahasa dakwah Ust. Hanan Attaki dengan menggunakan metode simak dan catat. Data yang dikumpulkan berupa tuturan-tuturan penyampaian dari Ust. Hanan Attaki yang mendeskripsikan kesantunan berbahasa yang difokuskan pada tiga kaidah kesantunan menurut Robin Lakoff. Penelitian ini menghasilkan lima puluh enam (56) data yaitu adanya penerapan tiga kaidah kesantunan berbahasa adalam proses penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki pada tayangan channel youtobe KITA KASIH TAHU dengan rincian 1) bentuk tuturan formalitas 19 data, 2) bentuk tuturan ketidaktegasan 19 data, 3) bentuk tuturan persamaan atau kesekawanan 18 data.

**Kata kunci: Pragmatik, Kesantunan Berbahasa (Robin Lakoff)**

**PENDAHULUAN**

B

ahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi. Bahasa juga merupakan sistem lambang dalam kegiatan komunikasi, baik itu lambang bunyi yang diucapkan maupun lambang berupa tulisan yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam berkomunikasi setiap manusia, sehingga manusia sadar bahwa mereka adalah makhluk yang sangat membutuhkan komunikasi dan bersosialisasi.

Kaidah kebahasaan tentunya tidak bisa lepas dengan kesantunan berbahasa. Sebab, kesantunan berbahasa akan menunjukkan kaidah kebahasaan yang diterapkan secara santun. Tuturan santun memerlukan pemilahan pada penggunaan kata dan kiasan yang tepat serta setara dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kesantunan berbahasa menjadi sangat penting dalam berkomunikasi agar mitra tutur tidak merasa tersudut, tersinggung, dan tertekan.

Kesantunan berbahasa yang disebutkan bahwa ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan bahan materi argumen, dengan penataan bahan yang efektif akan menghasilkan pesan yang lebih persuasif, sehingga dapat membantu pendengar dengan mudah memahami materi yang disampaikan, juga dapat menghindari kebingungan pendengar. Kajian yang mengenai suatu tuturan yang tidak hanya mempertimbangkan bahasa melainkan membertimbangkan tentang cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan disesuaikan dengan siapa yang akan diajak bicara. Pendekatan yang sesuai untuk mengkaji kesantunan berbahasa ini merupakan pendekatan pragmatik, karena pada dasarnya pragmatik merupakan bidang linguistik yang melakukan pengkajian terhadap makna tuturan yang terkait konteks atau yang disebut sebagai maksud tuturan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Yule (2014: 3) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan pendengar. Analisis pragmatik menemukan maksud dari penutur, baik yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Analisis ini mempertimbangkan konteks tuturan yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Situasi tutur adalah situasi atau keadaan yang melahirkan sebuah tuturan. Tuturan merupakan perwujudan dari fungsi bahasa.

Menurut Robin Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) sebuah tuturan dikatakan santun apabila tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberikan pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang. Robin Lakoff berpendapat ada tiga kaidah yang harus dipatuhi yaitu : *Pertama*, Formalitas (*formality*) berarti jangan terdengar memaksa atau angkuh. *Kedua*, Ketidaktegasan (*hesitancy*) berarti berbuatlah sedemikian rupa sehingga mitra tutur dapat menentukan pilihan. Dan yang *ketiga*, Persamaan (*equality*) berarti bertindaklah seolah-olah anda dan mitra tutur menjadi sama.

Dimasa sekarang banyak sekali tokoh-tokoh yang terkenal dengan dakwahnya yang mudah di pahami oleh masyarakat luas karena kesantunan berbahasa yang digunakan cukup baik, salah satu contoh pendakwah yang sedang viral saat ini adalah Ustadz Hanan Attaki, Lc. Beliau merupakan pendakwah yang saat ini sedang di gandrungi banyak kalangan terutama kalangan pemuda-pemudi, dikarenakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan dakwahnya terdengar santun dan mudah dipahami oleh masyarakat luas yang mana itu bisa di lihat dari penonton yang banyak serta respon baik pada komentar yang terdapat di video yang menayangkan dakwah Ust. Hanan Attaki pada channel youtube *KITA KASIH TAHU*. Tidak hanya masyarakat yang datang menyaksikan secara langsung dakwahnya, namun juga masyarakat yang menonton melalui media-media sosial, seperti Instagram, Facebook, ataupun Youtube.

Dari tayangan channel youtube *“KITA KASIH TAHU”* terdapat fenomena kesantunan berbahasa yang terjadi pada tayangan video dakwah Ust. Hanan Attaki dengan judul video yakni berjudul Menjemput Keajaibanyang dipilih oleh peneliti sebagai sumber datanya. Dalam penelitian ini fokus pada tentang kaidah tuturan yaitu formalitas, ketidak tegasan, dan persamaan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menulis penelitian ini dengan judul *“Kesantunan Berbahasa Dakwah Ust. Hanan Attaki, Lc. Pada Tayangan Channel Youtube KITA KASIH TAHU”.*

**KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini mengambil referensi dari beberapa artikel ilmiah, skripsi dan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Pragmatik**

Pragmatik merupakan studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk (Yule, 2014:5). Pragmatik merupakan studi linguistik yang mengharuskan kita untuk memahami orang lain dan apa saja yang ada dalam pikiran mereka. Menurut George (Rahardi, 2006:12) berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu tentang makna bahasa, dalam kaitan dengan keseluruhan perilaku umat manusia dan tanda-tanda atau lambang-lambang bahasa yang ada disekelilingnya.

Sejalan dengan pendapat diatas, David dan Dowty (Rahardi, 2006:13). Menyatakan bahwa “pragmatik adalah telaah terhadap penuturan langsung maupun tidak langsung, presuposisi, implikatur, entailment dan percakapan atau keinginan konvensional antara penutur dan mitra tutur”.

**Kesantunan**

Kesantunan, kesopansantuan, atau etika adalah tatacara, adat yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu kesantunan ini bisa disebut tatakrama.

Sedangkan kesantunan bahasa itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu bentuk kesopanan budaya. George Yule (2006:4) menyatakan bahwa memperlakukan kesopanan sebagai suatu konsep yang tegas, seperti gagasan, tingkah laku sosial yang soapan. Kesopanan memungkinkan menentukan sejumlah prinsip-prinsip umum yang berbeda untuk menjadi sopan dalam interaksi sosial dalam suatu budaya khusus, seperti sifat bijaksana, simpatik terhadap lawan bicara.

Berdasarkan pengertian diatas, kesantunan dapat diihat dari berbagai segi dalam pengeluran sehari-hari. Pertama kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika dalam pergaulan sehari-hari. Kedua kesantuan sangat kontekstual, yakni berlaku dalam masyarakat untuk selalu santun ketika beretemu dengan masyarakat.

Menurut Lakoff (Chaer,2010:46), mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendegar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus dipatuhi. Ketiga kesantunan itu adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*), dan persmaan atau kesekawanan (*equality ot cameraderje*). Ketiga kaidah itu bila dijabarkan, maka yang pertama formalitas berarti jangan memaksa atau angkuh (*aloof*); yang kedua, ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option)* dan yang ketiga persamaan atau persekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah anda dan lawan tutur anda menjadi sama.

1. **Formalitas**

Formalitas menurut Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) merupakan bahwa agar peserta pertuturan (penutur dan lawan tutur) merasa nyaman dalam kegiatan bertutur, maka tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh terkesan angkuh. Di dalam pertuturan, masing-masing peserta pertuturan harus saling menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang sewajarnya dan sealamiah mungkin antara yang satu dengan yang lain.

1. **Ketidaktegasan**

Ketidaktegasan disebut juga skala pilihan, menunjukkan agar penutur dan lawan tutur dapat saling merasa nyaman dalam bertutur, maka pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak, kita tidak boleh bersikap terlalu tegang atau terlalu kaku dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak sopan atau tidak santun Lakoff (dalam Chaer, 2010:46).

1. **Persamaan**

Persamaan atau kesekawanan menurut Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) menunjukkan bahwa agar tuturan dapat bersifat santun, kita harus bersikap ramah dan harus selalu mempertahankan persahabatan antar penutur dan lawan tutur. Penutur harus selalu menganggap bahwa lawan tutur adalah sahabat begitu juga sebaliknya. Rasa ini merupakan salah satu prasyarat untuk tercapainya kesantunan.

**Bahasa**

Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Kata bahasa yang terdapat pada kalimat bisa menunjuk pada beberapa arti atau kategori lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahasa adalah system lambing bunyi yang dipakai dalam kegiatan interaksi.

Sedangkan secara hakikat bahasa itu merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka, memiliki makna, selalu produktif, serta unik dan harus memiliki sifat konvensional yang telah disepakati oleh pemakainya.

Bahasa lazimnya didefinisikan sebagai sebuah lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Bahasa sebagai sistem maka dari itu bahasa mempunyai struktur dan kaidah tertentu yang harus ditaati oleh penuturnya. Sebagai sebuah sistem, bahasa juga bersifat sistematis yang artinya, keseluruhan bahasa ada kaidah-kaidahnya.

Bahasa sebagai lambang artinya setiap satuan bahasa seperti kata dan kalimat tentu ada yang dilambangkan. Lambang bahasa itu bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan wajib antara lambang dengan yang dilambangkan. Bahasa menyatakan bahwa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan.

**Dakwah**

Istilah dakwah sepertinya sudah sangat dikenal dalam agama Islam, bahkan bisa dikatakan sangat populer di masyarakat saat ini. Namun yang sering kita jumpai saat ini adalah kebanyakan orang mengartikan istilah dakwah hanya sebagai pemaparan, ceramah, khotbah atau khotbah sebagaimana yang dilakukan oleh para khatib, ustadz atau mubaligh. Dakwah sering diartikan ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah diucapkan berkali-kali, akan tetapi di dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.

Qurays Syihab (dalam Maulidar, 2018:12) mendefinisikan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.

Pada dasarnya dakwah mempunyai unsur pokok yang sama, yaitu: Pertama, dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia. Kedua, ajaran Islam dapat ditularkan dengan mengajak umat beriman dan mengikuti jalan Allah dan Amar ma’ruf Nahi munkar, yaitu mengajak kebaikan dan mencegah keburukan, meningkatkan pemahaman ilmu agama dan mampu mengamalkannya di setiap lini kehidupan.

Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai seruan, imbauan atau seruan, yaitu suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan Islam kepada sesama, menjadikan Islam sebagai gaya hidup seluruh umat manusia, dan sebagai bentuk panggilan umat. kembali pada aturan yang Allah putuskan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi terciptanya kehidupan yang bahagia dan kelak di akhirat.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif berupa kalimat bukan angka-angka. Pendekatan kualitatif ini tentunya dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang di peroleh baik berupa gambar, ucapan maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Peneliti mengumpulkan data berupa kata –kata dan penyampaian-penyampaian dalam tulisan. Dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan data yang terdapat dalam objek kajian. Kemudian dipaparkan oleh peneliti secara apa adanya tanpa menambah atau mengurangi data yang ada dalam video dakwah yang dianalisis. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas hasil penelitian, mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian bab ini akan disajikan mengenai data-data yang telah diperoleh dan ditekan mengenai kesantunan berbahasa dakwah Ust. Hanan Attaki pada video yang berjudul Menjemput Keajaiban dalam channel youtube *KITA KASIH TAHU*. Hasil analisis data meliputi (1) bentuk tuturan formalitas, (2) bentuk tuturan ketidaktegasan, dan (3) bentuk tuturan persamaan yang akan dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan teori dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dan ditemukan dalam dakwah Ust. Hanan Attaki pada tayangan channel youtube *KITA KASIH TAHU.*

1. **Bentuk Tuturan Formalitas Berbahasa Ust. Hanan Attaki Pada Tayangan Channel Youtube *KITA KASIH TAHU***

Formalitas menurut Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) merupakan bahwa agar peserta pertuturan (penutur dan lawan tutur) merasa nyaman dalam kegiatan bertutur, maka tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh terkesan angkuh. Di dalam pertuturan, masing-masing peserta pertuturan harus saling menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang sewajarnya dan sealamiah mungkin antara yang satu dengan yang lain. Formalitas berarti jangan memaksa atau jangan angkuh. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Untuk orang yang masih punya kesempatan, masih bernafas, masih hidup, masih ada kesempatan bertaubat kata Allah (RM1/KBF/D.01/M.09.12).

Dari kutipan video penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki di atas dapat di jelaskan bahwasannya setiap orang yang masih hidup dan masih bernafas, masih memiliki kesempatan bertaubat kapan pun kepada Allah. Dalam penyampaiannya Ust. Hanan Attaki tidak memaksa seseorang untuk bertaubat kepada Allah sekarang, nanti, besok ataupun lusa. Namun, ia menyampaikan selagi masih ada kesempatan kapan pun itu seseorang bisa bertaubat kepada Allah. Pada kutipan penyampaian Ust. Hanan Attaki di atas termasuk pada kesantunan berbahasa formalitas karena terdengar tidak memaksa.

1. **Bentuk Tuturan Ketidaktegasan Berbahasa Ust. Hanan Attaki Pada Tayangan Channel Youtube *KITA KASIH TAHU***

Ketidaktegasan disebut juga skala pilihan, menunjukkan agar penutur dan lawan tutur dapat saling merasa nyaman dalam bertutur, maka pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak, kita tidak boleh bersikap terlalu tegang atau terlalu kaku dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak sopan atau tidak santun Lakoff (dalam Chaer, 2010:46). Berikut data yang menggambarkan bentuk tuturan ketidaktegasan.

1. Bertahun- tahun Allah memanggil dia enggak dengar, giliran Piala Dunia jam 2 malam dia bangun Masya Allah luar biasa ternyata bukan enggak mampu, enggak mau tapi dia enggak ngaku (RM2/KBK/D.01/M.05.39)

Pada kutipan video dakwah Ust. Hanan Attaki di atas dapat dijelaskan bahwasanya beliau menyampaikan dengan sedemikian rupa agar pendengar bisa memilih antara mau mengerjakan salat subuh atau meninggalkan salat subuhnya, dikarenakan seseorang kadang kali tanpa sadar tidak bisa membedakan antara tidak mampu dengan tidak mau mengerjakan salat subuh. Penyampaian Ust. Hanan Attaki di atas termasuk pada bentuk kesantunan berbahasa ketidaktegasan menurut Robin Lakoff karena menggunakan tuturan yang terkesan membuat para pendengarnya untuk memilih.

1. **Bentuk Tuturan Persamaan Berbahasa Ust. Hanan Attaki Pada Tayangan Channel Youtube *KITA KASIH TAHU***

Persamaan atau kesekawanan menurut Lakoff (dalam Chaer, 2010:46) menunjukkan bahwa agar tuturan dapat bersifat santun, kita harus bersikap ramah dan harus selalu mempertahankan persahabatan antar penutur dan lawan tutur. Penutur harus selalu menganggap bahwa lawan tutur adalah sahabat begitu juga sebaliknya. Rasa ini merupakan salah satu prasyarat untuk tercapainya kesantunan. Berikut data yang menggambarkan bentuk tuturan persamaan.

1. Tiga nasihat ini juga menjadi nasihat buat saya pribadi, makanya saya seperti sedang menceramahi diri saya sendiri (RM3/KBP/D.01/M.02.35)

Kutipan di atas dalam penyampaian video dakwah Ust. Hanan Attaki yang berjudul Menjemput Keajaiban ia menyampaikan seolah-olah agar ia mempunyai kesamaan dengan pendengar dan pendengar terkesan tidak mempunyai sekat antara Ust. Hanan Attaki dengan pendengar dibuktikan dengan narasinya yakni “kita semua pendosa”. Kutipan di atas termasuk pada kesantunan berbahasa persamaan karena menggunakan tuturan yang membuat para pendengarnya merasa sama dan nyaman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat fenomena kesantunan berbahasa dakwah Ust. Hanan Attaki pada tayangan channel youtube *KITA KASIH TAHU*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori kesantunan berbahasa dari Robin Lakoff yang berfokus pada formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan. Tuturan yang santun merupakan tuturan yang membuat mitra tuturnya merasa aman, nyaman, dan tidak merasa dibedakan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan lima puluh tujuh (56) data terkait fenomena kesantunan berbahasa menurut Robin Lakoff dengan rincian sebagai berikut : kesantunan berbahasa formalitas 19 data, kesantunan berbahasa ketidaktegasan 19, kesantunan berbahsa persamaan 18 data.

1. **Formalitas**

Kesantunan berbahasa dalam tayangan video dakwah Ust. Hanan Attaki pada tayangan youtube *KITA KASIH TAHU* yang berjudul Menjemput Keajaiban terjadi antara penutur yakni Ust. Hanan Attaki yang menyampaikan dakwahnya dengan mitra tuturnya yakni para jamaah pendengarnya. Tuturan yang disamapikan oleh Ust. Hanan Attaki pada video dakwahnya tersebut membuat mitra tuturnya terkesan aman dan nyaman, serta membuat mitra tuturnya mudah menerima apa yang disampaikan oleh Ust. Hanan Attaki.

1. **Ketidaktegasan**

Tuturan yang santun apabila terdengar memberikan pilihan kepada mitra tuturnya. Pada penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki memilih bahasa yang sedemikian rupa agar mitra tuturnya terkesan bisa memilih terkait apa yang beliau sampaikan. Ust. Hanan Attaki dalam video dakwahnya yang berjudul Menjemput Keajaiban terkesan memberikan pilihan kepada mitra tuturnya, bisa dilihat dari penggunaan bahasa yang beliau pilih saat menyampaikan dakwah serta penggunaan kalimat tanya yang beliau pakai dalam menyampaikan dakwahnya.

1. **Persamaan**

Kesantunan berbahasa persamaan juga ditemukan pada dakwah Ust. Hanan Attaki, dibuktikan pada saat beliau menggunakan pemilihan bahasa dalam penyampaiannya, sehingga membuat mitra tuturnya terkesan sama dan tidak dibedakan satu sama lain. Dakwah yang disampaikan Ust. Hanan Attaki memiliki pesan keagamaan, sehingga dalam pemilihan bahasa yang digunakan harus bersifat santun dan bersikap ramah agar mudah diterima oleh para jamaahnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap video penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki pada channel youtube *KITA KASIH TAHU* dengan judul Menjemput Keajaiban di atas, bisa disimpulkan bahwa pada penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki tersebut terdapat fenomena kesantunan berbahasa dari Robin Lakof yang ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini berfokus pada kesantunan berbahasa formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan.

*Pertama,* kesantunan berbahasa formalitas telah ditemukan sembilan belas data pada video penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki pada channel youtube *KITA KASIH TAHU*. Pada penyampaian Ust. Hanan Attaki terdapat tuturan yang menggunakan bahasa atau nada yang terkesan tidak memaksa dan tidak angkuh, sehingga membuat mitra tuturnya merasa tenang dan mudah menerima penyampaian dari Ust. Hanan Attaki tersebut.

*Kedua,* kesantunan berbahasa ketidaktegasan terdapat dua puluh data pada video penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki pada channel youtube *KITA KASIH TAHU*. Pada penyampaiannya, Ust. Hanan Attaki menggunakan tuturan yang santun dan terdengar sopan bagi mitra tuturnya. Tuturan yang terdengar santun apabila dalam pemilihan bahasa yang digunakan terdengar memeberikan pilihan bagi mitra tuturnya, antara menerima atau menolak suatu tuturan.

*Ketiga,* kesantunan berbahasa persamaan terdapat delapan belas data pada video penyampaian dakwah Ust. Hanan Attaki pada tayangan channel youtube *KITA KASIH TAHU*. Pada penyampaian Ust. Hanan Attaki terdapat pemilihan bahasa yang membuat tuturannya bersifat santun, sehingga membuat mitra tuturnya merasa senang. Ust. Hanan Attaki juga bersikap ramah dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga tuturan yang ia sampaikan membuat lawan tuturnya seolah-olah sama dengannya.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dari penelitian yang dilakukan ini. Maka dari itu peneliti memberikan saran *Pertama,* bagi pembaca agar bisa dijadikan bahan penambah wawasan dan sebagai referensi tentang kesantunan berbahasa formalitas, ketidaktegasan, dan persamaan. *Kedua,* bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan unyuk membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berfokus pada kesantunan berbahasa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maulidar. 2018. *Konsep Dakwah Menurut Quraish Shihab*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Rahardi, Kunjara. 2005. Pragmatik. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia.

Yogyakarta: Erlangga.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.